

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad, diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Di dalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia itu menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna dalam arti yang seluas-luasnya. Petunjuk-petunjuk agama mengenai berbagai kehidupan manusia, sebagaimana terdapat di dalam sumber ajarannya (*Al-Qur'ān dan ḥadīs*) tampak amat ideal dan agung. Islam mengajarkan kehidupan yang dinamis dan progresif dengan senantiasa mengembangkan kepedulian sosial, menghargai waktu, bersikap terbuka, demokratis, berorientasi pada kualitas, kemitraan, mencintai kebersihan, mengutamakan persaudaraan, berakhlak mulia dan sikap-sikap positif lainnya.

Gambaran ajaran Islam yang demikian ideal itu pernah dibuktikan dalam sejarah dan manfaatnya dirasakan oleh seluruh umat manusia di dunia. Namun, kenyataan Islam sekarang menampilkan keadaan yang jauh dari citra ideal tersebut (Nurjaman, 2020).

Demikian juga pendidikan merupakan public goods bukan private goods yaitu: merupakan barang dan layanan jasa milik umum (publik), dimana setiap masyarakat mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran seperti dituangkan dalam amanat Undang-undang Dasar 1945, Pasal 31 pendidikan merupakan kewajiban pemerintah untuk melaksanakannya, utamanya peranan mendasar menyediakan kesempatan belajar. Kebijakan pendidikan seringkali didengar, dilakukan, tetapi seringkali tidak dipahami sepenuhnya.

Berbicara tentang kebijakan pendidikan merupakan keputusan berupa pedoman bertindak baik yang bersifat sederhana maupun kompleks, baik umum maupun khusus, baik terperinci maupun longgar yang dirumuskan melalui proses politik untuk suatu arah tindakan program serta rencana tertentu dalam menyelenggarakan pendidikan. Keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah langkah strategi pendidikan dijabarkan dari visi dan misi pendidikan guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu. Terkait dengan kebijakan pendidikan merupakan bagian dari kebijakan publik, banyak pihak juga memahami kebijakan pendidikan sebagai kumpulan hukum atau perundang-undangan yang mengatur pelaksanaan sistem pendidikan, mencakup didalamnya

tujuan, proses, evaluasi dan tindak lanjut pendidikan supaya tidak terjadi benturan konflik antar warga Negara dalam memenuhi hak dan kewajibannya (Arwildayanto, 2018).

Proses pendidikan sebagai upaya dalam mengembangkan potensi manusia di dalamnya ada yang dinamakan proses pembelajaran. mata pelajaran PAI memiliki tugas mengembangkan potensi peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003. Oleh karena itu, disinilah pentingnya perencanaan pembelajaran PAI dibuat, supaya dalam mengajarkan mata pelajaran PAI bisa efektif dan efisien. Implikasinya, guru PAI mesti membuat sebuah perencanaan pembelajaran yang bisa mengembangkan potensi manusia menuju manusia yang mulia, yakni manusia beradab, cerdas dari sisi intelektual, sehat, dan memiliki keahlian yang memadai bukan manusia yang setelah lulus belajar orientasinya hanya materi.

Setiap pendidik harus memahami perkembangan kurikulum, dalam konteks pendidikan. Dalam kurikulum akan tergambar bagaimana usaha yang harus dilakukan dalam membantu mengembangkan potensi setiap siswa, baik berupa fisik, intelektual, emosional, dan sosial keagamaan serta lainnya. Kurikulum dipandang sebagai buku atau dokumen yang digunakan oleh setiap guru sebagai pegangan dalam proses belajar mengajar.

Sehingga, dengan memahami kurikulum, para pendidik dapat memilih dan menentukan tujuan pembelajaran, metode, teknik, media pengajaran, dan alat evaluasi pengajaran yang sesuai dan tepat (Wafi, 2017)

Perubahan kurikulum dari zaman ke zaman menyangkut perubahan struktural dan perubahan konseptual dan kini juga telah diluncurkan kurikulum merdeka oleh pemerintah. Kurikulum Merdeka adalah suatu kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input, serta sumber daya yang dimiliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan setiap materi yang esensial dan urgen. Dan yang paling penting adalah dengan memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh hasil Pendidikan yang maksimal (Ahmad Rifa'i, 2022).

SMP Ma'arif NU 1 Kemranjen merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk untuk mengikuti sosialisasi tentang kurikulum merdeka. Berdasarkan observasi awal sekaligus wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran PAI. Kurikulum Merdeka tersebut sudah terimplementasikan oleh guru PAI dan peserta didik. Sehingga dalam pelaksanaannya sudah menghasilkan suatu kegiatan yang didalamnya kebanyakan bukan

hanya materi saja, akan tetapi lebih merucut kepada pratek atau proyek yang sudah di progamkan oleh guru PAI. Akan tetapi karena masih tahap awal dalam mengaplikasikan Kurikulum Merdeka para guru masih ada yang belum menguasai tentang kurikulum Merdeka.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMP Ma’arif NU 01 Kemranjen”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian ini, yaitu: Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMP Ma’arif NU 01 Kemranjen?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti Adalah: untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMP Ma’arif NU 1 Kemranjen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini, diharapkan bisa memperkaya pengetahuan dan memberikan manfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam

implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif NU 1 Kemranjen?

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan pengetahuan dan pengalaman peneliti untuk berfikir secara kritis dalam menanggapi system Pendidikan di Indonesia yang mana adanya penerapan kurikulum merdeka.

b. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan sebagai bahan masukan bagi sekolah dan para guru untuk selalu meningkatkan wawasan kinerja guru dalam penerapan kurikulum.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan berbagai fokus dan objek kajian yang berbeda. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri yang membedakannya dari penelitian terdahulu.

Berikut adalah Beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh:

1. Alfi Samsuddhuha (2023) menitikberatkan pada implementasi

Kurikulum Merdeka secara umum di tingkat SMA dengan pendekatan kuantitatif.

2. Siti Nur Afifah (2022) lebih menyoroti problematika penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya terkait kesulitan guru dalam beradaptasi dengan kurikulum baru.
3. Faridahtul Jannah (2022) serta Tuti Marlina (2022) cenderung mengkaji Kurikulum Merdeka dari aspek konseptual dan urgensinya melalui studi literatur.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus memfokuskan pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi lapangan (*field research*). Selain itu, objek penelitian ini berada di SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen, yang merupakan sekolah berbasis keagamaan di lingkungan pesantren, sehingga memiliki karakteristik unik dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kebijakan kurikulum nasional.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Samsuddhuha (2023) berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur” mengkaji pelaksanaan

Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah menengah atas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran angket kepada guru sebagai responden utama. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan implementasi kurikulum secara sistematis dan terukur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur berada pada kategori sangat baik. Hal ini ditandai dengan kemampuan guru dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka, menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, serta melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, baik dalam bentuk kebijakan maupun penyediaan sarana prasarana, turut menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum tersebut.

Namun demikian, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung utama, seperti kesiapan sumber daya manusia (guru), pemahaman terhadap prinsip pembelajaran diferensiasi, serta adanya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Tanpa adanya kesiapan tersebut, implementasi kurikulum berpotensi mengalami hambatan, terutama pada tahap awal penerapannya. Penelitian Samsuddhuha (2023) memiliki relevansi dengan penelitian yang

dilakukan penulis, khususnya dalam mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan. Akan tetapi, terdapat perbedaan mendasar antara keduanya. Penelitian Samsuddhuha menggunakan pendekatan kuantitatif dan berfokus pada implementasi secara umum di tingkat SMA, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang lebih menekankan pada proses dan makna implementasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Selain itu, objek penelitian ini berada di SMP berbasis keagamaan, yaitu SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen, yang memiliki karakteristik tersendiri dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya dengan memberikan gambaran yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah yang terjadi di lapangan. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual

mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang nyata dan kontekstual.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki karakteristik sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang berada di lingkungan pesantren.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala sekolah
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang meliputi:

- 1) Perencanaan pembelajaran
- 2) Pelaksanaan pembelajaran
- 3) Evaluasi/asesmen pembelajaran

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan lengkap, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI di kelas, termasuk interaksi antara guru dan peserta didik serta penerapan Kurikulum Merdeka.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru PAI, kepala sekolah, dan pihak terkait untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen, seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, serta arsip sekolah yang relevan dengan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi:

a. Reduksi Data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.

6. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Membandingkan data dari berbagai sumber

b. Triangulasi Teknik

Membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi data.